

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam relasi yang dijalankan oleh elite Bojong Kulur dengan Partai Keadilan Sejahtera, dapat dilihat bahwa kedua belah pihak telah mengimplementasikan relasi kuasa dalam hubungan yang telah mereka jalankan selama ini. Relasi *power to* dan *power over* terlihat dalam praktik relasi yang dijalankan oleh kedua belah pihak, dalam hal ini adalah desa Bojong Kulur dan juga Partai Keadilan Sejahtera. Relasi *power to* dapat dilihat dari pemberdayaan yang mereka lakukan selama ini terhadap masyarakat melalui program-program yang ada. Program-program tersebut mencakup banyak aspek seperti dalam ranah ekonomi yang dimana masyarakat diberi pelatihan pengelolaan bank sampah dan juga pengelolaan minyak jelantah. Pengelolaan tersebut memberikan pendapatan tambahan bagi para warga yang ikut terlibat dalam pelatihan tersebut sehingga dari segi ekonomi, desa Bojong Kulur ini memberdayakan masyarakatnya secara nyata.

Lalu kemudian dari aspek lingkungan, desa Bojong Kulur dan PKS bekerja sama untuk realisasi pengadaan perahu karet dan CCTV. Bojong Kulur yang merupakan wilayah banjir tentunya membutuhkan hal ini karena perlu penanganan danantisipasi untuk mengatasi masalah banjir. CCTV berguna untuk masyarakat sebagai alat mengecek ketinggian air, sehingga penanganan pertama bisa dilakukan jika sewaktu-waktu air sungai meluap. Lalu kemudian dari segi pendidikan, desa Bojong Kulur yang sekali lagi bekerja sama dengan PKS juga mengusahakan bantuan pendidikan ke beberapa sekolah dasar dan juga penetapan guru honorer. Hal ini pada akhirnya sangatlah membantu pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, terutama mereka yang bekerja sebagai guru honorer dalam waktu yang lama bisa menjadi guru tetap.

Lalu praktek relasi *power over* dapat dilihat dari dihilangkannya budaya memotong kerbau saat bulan Ramadhan oleh pemerintah desa Bojong Kulur. Dianggap

sebagai relasi *power over* karena pemerintah desa sendiri menetapkan kebijakan ini secara sepihak, langsung mengarah kepada masyarakat. Dampaknya adalah terjadi sebuah konflik atau pertentangan pada awal kebijakan ini yang dimana hal tersebut mengganggu budaya masyarakat. Namun elite desa Bojong Kulur yang bekerja sama dengan Partai Keadilan Sejahtera memiliki visi yang mencerminkan nilai Islami. Mereka berharap masyarakatnya tidak percaya terhadap hal-hal yang bersifat tahayul sehingga mereka memutuskan untuk menghilangkan tradisi tersebut.

Selain itu bentuk penyelenggaraan program tanpa melewati musrembang juga menjadi indikator praktik relasi *power over* antara elite Bojong Kulur dengan Partai Keadilan Sejahtera. Beberapa program dari desa bisa langsung di akomodasi oleh legislatif tanpa mengikuti prosedur tertentu, sehingga membuat adanya “jalur khusus” bagi desa Bojong Kulur. Hal ini mencerminkan bahwa dominasi Partai Keadilan Sejahtera di legislatif cukup tinggi sehingga memunculkan praktek seperti itu

Dari relasi keduanya, tentu saja yang menjadi pihak yang terkena akibat atau dampaknya adalah masyarakat Bojong Kulur. Mereka bisa diberdayakan melalui program-program yang telah ditawarkan oleh pihak pemerintahan desa dan juga PKS, dengan hal itu mereka bisa mengerti dan memahami cara untuk dapat menjadi desa yang mandiri dan otonom. Namun disisi lain mereka juga harus mengorbankan tradisi lama mereka untuk tidak dilakukan kembali, ini merupakan dampak dari adanya relasi yang terjalin. Hal itulah yang dapat terlihat jelas dari relasi antara elite desa Bojong Kulur dengan Partai Keadilan Sejahtera.

5.2 Saran

Tulisan ini masihlah jauh dari kata sempurna. Maka dari itu banyak hal yang bisa dikembangkan lagi dari isu dan tema dalam penelitian ini. Salah satu hal yang menarik untuk dikembangkan kembali dalam penelitian ini adalah melihat relasi kuasa sebagai bentuk strategi politik dari sebuah partai yang ada di desa-desa. Dalam penelitian ini peneliti beberapa kali menyinggung tentang wilayah Bojong Kulur sebagai basis suara PKS. Namun peneliti tidak terlalu jauh membahas hal tersebut karena bukan ranah isu dari penelitian ini. Diharapkan di kemudian hari, hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan kembali isunya. Relasi kuasa sebagai strategi politik praktis tentu akan sangat menarik dibahas, terutama jika pada penelitian mendatang juga tetap sama dilakukan di Desa Bojong Kulur, Kabupaten Bogor.